

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Sekarang ini sekolah merupakan wadah yang paling cocok untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang paling efisien. Guru atau sekolah tidak mungkin ‘menyuapi’ para murid dengan begitu melimpahnya informasi serta kesimpulan yang ada dan yang akan masih bermunculan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah proses yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dari diri se-seorang yang mengalaminya. Dimana perubahan tersebut dapat menuju kearah yang positif dan juga bisa ke arah negatif tergantung dari bagaimana perubahan itu terjadi.

Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam individu banyak sekali sifat maupun jenisnya.

Oleh karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu dikatakan perubahan dalam arti belajar. Ciri-ciri tertentu dari suatu perubahan tingkah laku menurut Djamarah, Syaiful Bahri (2008:15-16)

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan terarah perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Proses belajar mengajar harus mempunyai tujuan yang jelas untuk memberikan arah dan menuntun siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003:28)

”Tujuan belajar ada tiga jenis, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep keterampilan baru.
- c. Pembentukan sikap.

Dari pendapat yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang sehingga mendapatkan pengetahuan baru dalam menerima konsep yang dipelajari. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang,

sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Secara khusus dalam proses belajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti:

- a. Kecerdasan dan bakat khusus
- b. Prestasi sejak permulaan sekolah
- c. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
- d. Kecendrungan emosi dan krakturnya
- e. Sikap dan minat belajar
- f. Cita-cita
- g. Kebiasaan belajar dan bekerja
- h. Hobi dan penggunaan waktu senggang
- i. Hubungan sosial disekolah dan dirumah
- j. Latar belakang keluarga
- k. Lingkungan tempat tinggal
- l. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar

Menurut Slameto (1995:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Bukan hanya faktor pendukung belajar yang harus diperhatikan tetapi juga masalah yang menghambat proses belajar itu sendiri, disini pengertian masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

1. Masalah-masalah internal belajar

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik. Terdapat beberapa faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian terhadap sesuatu memberikan sikap menerima, menolak atau mengabaikannya begitu saja. Selama melakukan proses pembelajaran sikap siswa akan menentukan hasil

dari pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa yang salah terhadap belajar akan membawa kepada sikap yang salah dalam melakukan pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhinya terhadap tindakan belajar. Sikap yang salah akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Maka siswa sebaiknya mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

b. Motivasi belajar

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Karena seorang siswa meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu. Bila siswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa haus untuk menuntut ilmu. Selain

itu, bagaimana seorang guru mampu membuat siswanya merasa membutuhkan ilmu.

c. Konsentrasi

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian guru perlu melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Perlu diperhatikan oleh guru ketika memulai proses belajar ialah sebaiknya seorang guru tidak langsung melakukan pembelajaran namun seorang guru harus memusatkan perhatian siswanya sehingga siap untuk melakukan pembelajaran. Sebab ketika awal masuk kelas perhatian siswa masih terpecah-pecah dengan berbagai masalah. Sehingga sangat perlu untuk melakukan pemusatan perhatian dengan berbagai strategi.

d. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar merupakan nilai nilai dari suatu ilmu pengetahuan, nilai agama, nilai kesusilaan, serta nilai kesenian. Kemampuan siswa dalam mengolah bahan pelajaran menjadi makin baik jika siswa berperan aktif selama proses belajar.

2. Faktor-faktor ekstern belajar

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh

lingkungan siswa. Dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan factor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa factor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas belajar. Faktor-fsktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

b. Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak, misalnya keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada dan suasana rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan dan yang sangat penting suasana lingkungan sekitar rumah.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajar siswa, lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan

memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar siswa.

3. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi di sekolah sangat diperlukan selain untuk menambah ilmu belajar Geografi juga dapat menambah wawasan kita karna belajar Geografi bukan hanya sekedar teori tetapi banyak terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Adapun pengertian Geografi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer (muka bumi) dengan sudut pandang kelingkungan, ekologis, dan kewilayahan dalam konteks keruangan (IGI). Belajar geografi hendaknya siswa bisa lebih aktif dan mengerti apa yang sudah dijelaskan oleh guru ini sangat penting karna dengan belajar geografi yang baik otomatis siswa akan menambah prestasi yang baik juga. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dengan kata lain, pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmaja, 2001:12).

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar yang dapat dicapai setiap siswa dalam proses belajar. Selama mengalami proses, siswa dalam keadaan belajar didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Setelah proses

belajar berakhir, akan dapat dilihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Prestasi belajar ini merupakan wujud dari proses belajar yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar diungkapkan dengan nilai yang dapat diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Prestatie*". Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "Prestasi" yang berarti "Hasil Usaha". Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Sedangkan prestasi belajar mata pelajaran geografi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran geografi setelah seorang siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar yang telah dicapai para siswa akan nampak pada bentuk nilai nyata yang diperoleh melalui suatu penilaian yang telah distandarisasikan baik dalam bentuk huruf maupun angka.

Menurut S. Nasution (1996:17) Prestasi belajar adalah "kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan berprestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut".

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil atau nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan

kemampuannya / usahanya dalam belajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Adapun dikatakan dengan prestasi belajar yang baik adalah yang sudah mencapai kriteria penilaian sebesar 70 yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

5. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan sebagai suatu tingkah laku yang sudah terpola akan mempengaruhi tindakan dalam belajar dan prestasi yang dicapainya. Kebiasaan belajar yang baik, cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, karena terdapat persesuaian antara apa yang lakukan siswa dengan pola tingkah laku yang dituntut oleh proses belajar. Sedangkan kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menghambat tindakan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang kurang baik pula.

Matsuroh.2000.*TeoriKebiasaanBelajar*.http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptm_994745_chapter2.pdf diakses pada 3 februari 2013 pukul 10.30.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984:63)” Kebiasaan belajar adalah suatu perbuatan belajar dan kegiatan belajar tersebut dilakukan secara berulang-ulang secara terencana, terarah, sistematis, serta dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk

memperoleh pengetahuan atau ketrampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat optimis. Kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan.

Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah atau bawaan dari lahir. Setiap orang dapat membentuk sendiri kebiasaan itu. Kebiasaan belajar yang baik timbul didalam diri kita jika kita berniat melakukannya. Tentunya geografi itu harus dilaksanakan dalam perbuatan yang berulang-ulang setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, dia harus mengetahui metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien. Kemudian pengetahuan itu dipraktekkan setiap hari sampai menjadi kebiasaan dalam belajar.

[http://M. Asrori Ardiansyah, M.Pd.asrori.com/2011/5/03/pengertian kebiasaan belajar/](http://M.AsroriArdiansyah,M.Pd.asrori.com/2011/5/03/pengertian%20kebiasaan%20belajar/) diakses tanggal 20 Maret 2012 pukul 19.15.

Kebiasaan belajar dapat diartikan juga sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kengiatan. (Djaali, 2008:128)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kecenderungan tingkah laku kengiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang menjadi suatu kebiasaan. Berikut ini akan dikemukakan tentang kebiasaan belajar yaitu:

1. Kebiasaan membuat perencanaan jadwal belajar dan pelaksanaannya menurut Slameto (2003:83), agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlu lah seorang siswa mempunyai jadwal belajar dirumah ataupun diperpustakaan yang dilaksanakan secara teratur. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003:82) sebagai berikut:
 - a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain-lain.
 - b. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
 - c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
 - d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar lain.
 - e. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, Jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, efisien. Dengan demikian perencanaan jadwal merupakan hal yang termasuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Kebiasaan membaca buku pelajaran menurut Slameto(2003:83). Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kengiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Upaya untuk meningkatkan

hasil belajar yang baik tiap siswa harus teratur membaca buku pelajaran setiap hari.

Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie (1984:85) adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca, artinya memperhatikan kesehatan membaca dan memberi tanda-tanda pada buku pelajaran.
- b. Mengerti betul isi buku yang dibacanya.
- c. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar dari pokok-pokok apa yang dibacanya.
- d. Dapat membaca dengan cepat.

Lebih lanjut The Liang Gie mengatakan bahwa ada hubungan yang pasti dan penting antara kesanggupan membaca dengan angka hasil ujian para siswa di sekolah. Siswa yang sanggup secara efisien dan teratur buku-buku yang diwajibkan biasanya memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya.

3. Kebiasaan membuat catatan, menurut Slameto (2003:83). Membuat catatan sangat penting dalam kegiatan belajar karena dengan membuat catatan dapat membantu siswa dalam mengingat hal-hal penting pada setiap materi pelajaran geografi, untuk itu catatan harus dibuat dengan rapi agar mudah dibaca dengan mencatat maka ingatan siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari akan semakin baik, karena dengan mencatat siswa lebih mudah mengingat.

Lebih lanjut The Liang Gie (1984:79) mengemukakan:

“Catatan yang baik merupakan catatan yang telah dimengerti oleh otak, diorganisir dalam kepala dan kemudian dituliskan dalam buku catatannya, sedangkan catatan yang berupa semua perkataan guru diambil dengan tulisan tidaklah dianjurkan. Catatan yang demikian tidak terlampau banyak manfaatnya, bahkan catatan tersebut akan menimbulkan kebiasaan buruk pada seorang siswa yaitu mencatat semua perkataan dengan tidak dipikir lagi”.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dengan membuat catatan yang rapi dan teratur dengan tulisan yang jelas akan membantu sekali untuk memudahkan belajar dan mendapatkan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Kebiasaan mengulangi materi pelajaran, menurut Slameto (2003:85).

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tertanam dalam diri seseorang, seperti halnya pisau yang selalu diasah dia akan tajam, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi juga mempelajarinya kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Agar dapat mengulang pelajaran dengan baik maka perlulah waktu untuk mengulang dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya.

5. Kebiasaan mengerjakan tugas, menurut Slameto (2003: 85). Suatu bentuk untuk mengasah kemampuan siswa dengan mengerjakan tugas baik dalam bentuk ulangan atau pengerjaan rumah, perlulah mengerjakan tugas secara teratur gunanya untuk menguji ingatan dan pemahaman mereka mengenai materi yang sudah dipelajari.

Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan

mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi disekolah.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan individu yang menghasilkan perubahan melalui pembentukan kebiasaan. Didalam belajar, respon atau tanggapan siswa akan timbul karena adanya stimulus atau dorongan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pentingnya kebiasaan yang baik dalam belajar dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga keberhasilan dalam belajar dapat diperoleh siswa.

6. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar merupakan cerminan perilaku seseorang dalam merespon sesuatu berdasarkan pemahamannya, suasana hati untuk melakukan atau tidak melakukan, menolak atau menerima sesuatu belajar, jika kebiasaan belajar siswa positif yaitu memiliki kecenderungan mau belajar dimungkinkan prestasi belajarnya akan maksimal, dan sebaliknya apabila cenderung memiliki kebiasaan yang negatif atau kurang baik maka dimungkinkan prestasi belajar tidak maksimal. Menurut Sumadi Suryabrata (1984:63)” Kebiasaan belajar adalah suatu perbuatan belajar dan kegiatan belajar tersebut dilakukan secara berulang-ulang secara terencana, terarah, sistematis, serta dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Kebiasaan belajar dapat diartikan juga sebagai cara atau tehnik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima

pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kebiasaan belajar dapat berfungsi sebagai suatu pencapaian prestasi belajar geografi. Setiap orang mempunyai kebiasaan untuk belajar, baik itu kebiasaan membuat jadwal pembelajaran, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas. Siswa akan mendapat prestasi yang baik jika belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Usaha yang tekun dan didasari adanya kebiasaan yang baik menyebabkan seseorang dapat prestasi belajar yang baik.

Kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi disekolah. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar geografi yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi siswa tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Wenda Norita (2012) mengkaji mengenai “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011-2012” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa.

2. Burhanuddin (2010) mengkaji mengenai “Hubungan Antara Minat, Kebiasaan dan Sarana Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2007 Reguler FKIP Unila Semester Ganjil Tahun 2008-2009”. Yang menyatakan bahwa ada hubungan antara minat, kebiasaan dan sarana belajar dengan prestasi belajar.

C. Kerangka Pikir

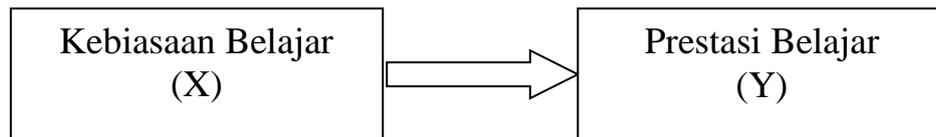
Kebiasaan sebagai suatu tingkah laku yang sudah terpolakan akan mempengaruhi tindakan dalam belajar dan prestasi yang dicapainya. Kebiasaan belajar yang baik, cenderung akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, karena terdapat persesuaian antara apa yang dilakukan siswa dengan pola tingkah laku yang dituntut oleh proses belajar. Sedangkan kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menghambat tindakan dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang kurang baik pula.

Matsroh.2000.*TeoriKebiasaanBelajar*.http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ptm_994745_chapter2.pdf diakses pada 3 februari 2013 pukul 10.30.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka setiap siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Kebiasaan belajar yang sering terjadi disekolah ada kebiasaan belajar yang baik adapun kebiasaan belajar yang buruk, adapun indikator kebiasaan belajar : cara membuat jadwal pelajaran di sekolah, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.Selain itu, didalam belajar siswa perlu berkonsentrasi penuh agar pikiran terfokus pada apa yang dipelajari dan hasil yang didapat dari belajar juga maksimal. Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa

yang baik pula. Berdasarkan uraian diatas diduga terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan.

Dengan demikian, keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

Menurut Sarwono, Jonathan (2009: 25) hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kumpulan yang bersifat sementara apabila telah terbukti dan teruji kebenarannya, sehubungan dengan permasalahan yang diajukan yaitu sebagai berikut:

Ha : Ada korelasi antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar

geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Ho: Tidak ada korelasi antara kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar

geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Tahun Pelajaran 2012-2013.